

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Mei 2021

Kebutuhan Pembiayaan Mei 2021 Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2021 terindikasi meningkat. Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2021 sebesar 16,1%, tetap positif meski lebih rendah dibandingkan dengan SBT sebesar 24,8% pada April 2021. Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama disampaikan oleh responden pada sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Motor, Pertambangan, dan Jasa Kesehatan, yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo, mendukung pemulihan pasca *new normal* dan investasi. Adapun pemenuhan kebutuhan pembiayaan didominasi oleh dana sendiri yang tercatat meningkat, sementara porsi pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk terindikasi menurun dibandingkan periode sebelumnya.



Rumah Tangga

Penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada 3 bulan ke depan masih terbatas. Pada Mei 2021, penambahan pembiayaan oleh rumah tangga lebih terbatas dari bulan sebelumnya. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga tersebut terutama diperoleh dari Bank Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada Mei 2021 tetap tumbuh meski terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Sementara itu, untuk keseluruhan periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 73,9%.

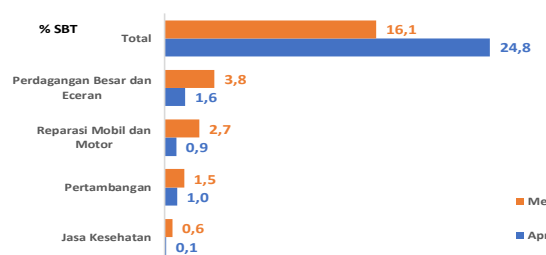
## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Mei 2021

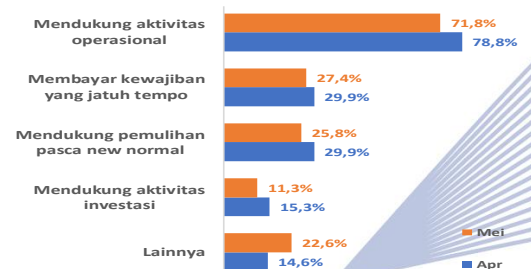
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2021 tercatat meningkat.

Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2021 mengindikasikan kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat meski tidak setinggi bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 16,1%, tidak setinggi SBT 24,8% pada bulan sebelumnya. Sejumlah sektor yang mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan a.l Sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Motor, Pertambangan, dan Jasa Kesehatan, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo, mendukung pemulihan pasca *new normal* dan investasi (Grafik 2). Sementara itu, sektor yang mengalami perlambatan yaitu sektor Pertanian, Informasi dan Komunikasi, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Konstruksi.

**Grafik 1** Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

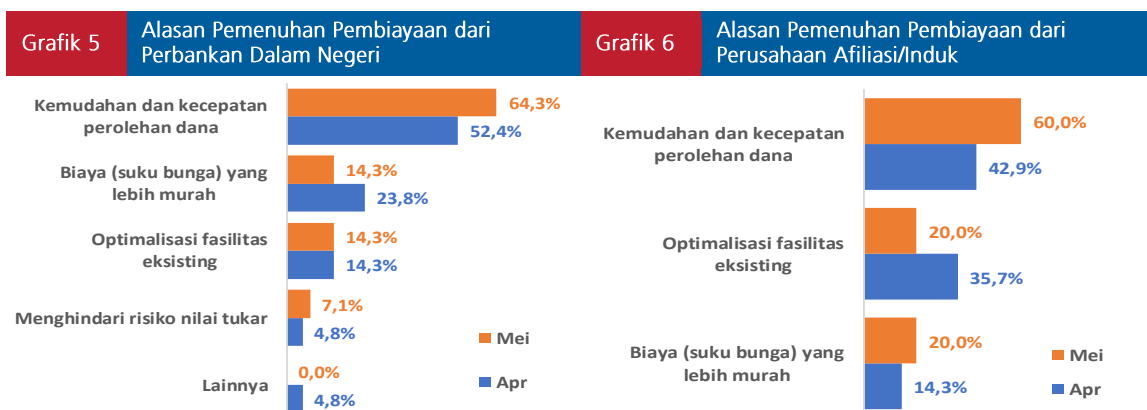
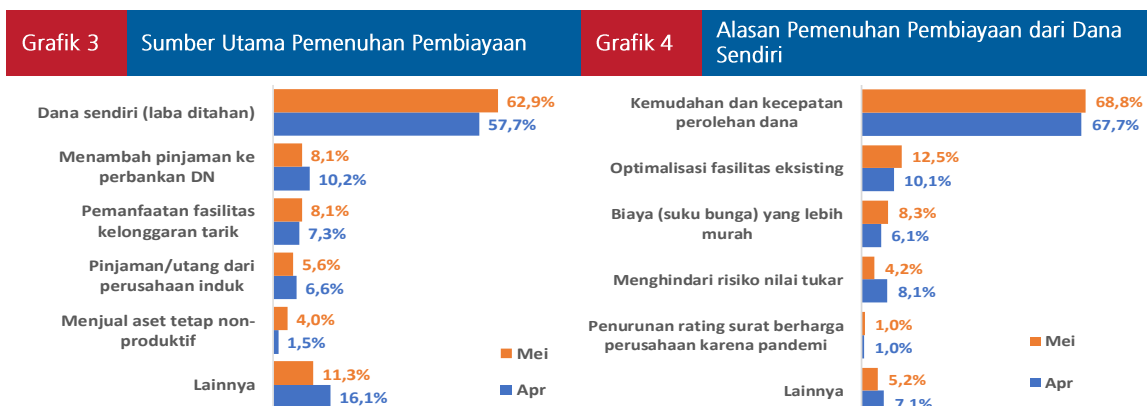


**Grafik 2** Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Pada Mei 2021, mayoritas korporasi masih menggunakan dana sendiri sebagai sumber utama pemenuhan pembiayaan.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan yang meningkat dipenuhi dari dana sendiri sebesar 62,9%, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 57,7%. Sementara itu, pangsa pinjaman perbankan DN sedikit menurun dari 10,2% pada bulan sebelumnya menjadi sebesar 8,1% (Grafik 3). Secara umum, preferensi responden yang memilih menggunakan dana sendiri terutama didasarkan pada alasan kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (68,8%), optimalisasi fasilitas eksisting (12,5%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (8,3%) (Grafik 4). Berikutnya, responden yang memilih menambah pinjaman perbankan menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan tersebut terutama karena kemudahan dan kecepatan perolehan dana (64,3%) (Grafik 5). Sementara responden yang memilih menggunakan pembiayaan dari perusahaan afiliasi/induk menyatakan bahwa kemudahan dan kecepatan perolehan dana (60%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (20%) menjadi faktor utama yang mendorong preferensi pemilihan tersebut (Grafik 6).



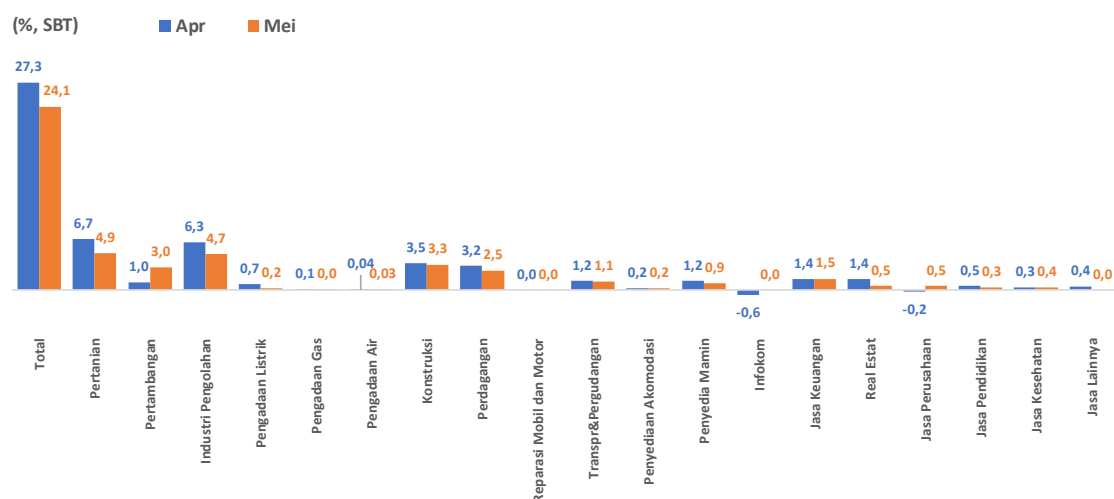
### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan untuk 3 bulan yang akan datang diperkirakan meningkat meski tidak setinggi bulan sebelumnya.

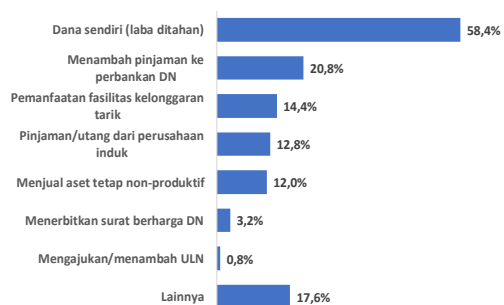
Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Agustus 2021) diperkirakan juga meningkat meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 24,1% lebih rendah dari SBT 27,3% pada bulan sebelumnya. Beberapa sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah Pertambangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan. Sementara itu, beberapa sektor yang tercatat menyampaikan kebutuhan pembiayaan yang lebih rendah a.l. sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan (Grafik 7).

Pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan ke depan tersebut diperkirakan terutama diperoleh dari dana sendiri (58,4%) diikuti oleh menambah pinjaman ke perbankan (20,8%) dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (14,4%) (Grafik 8). Responden menyampaikan peningkatan kebutuhan pembiayaan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (83,2%), membayar kewajiban jatuh tempo (29,6%), dan mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (23,2%) (Grafik 9).

**Grafik 7** Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



**Grafik 8** Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



**Grafik 9** Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



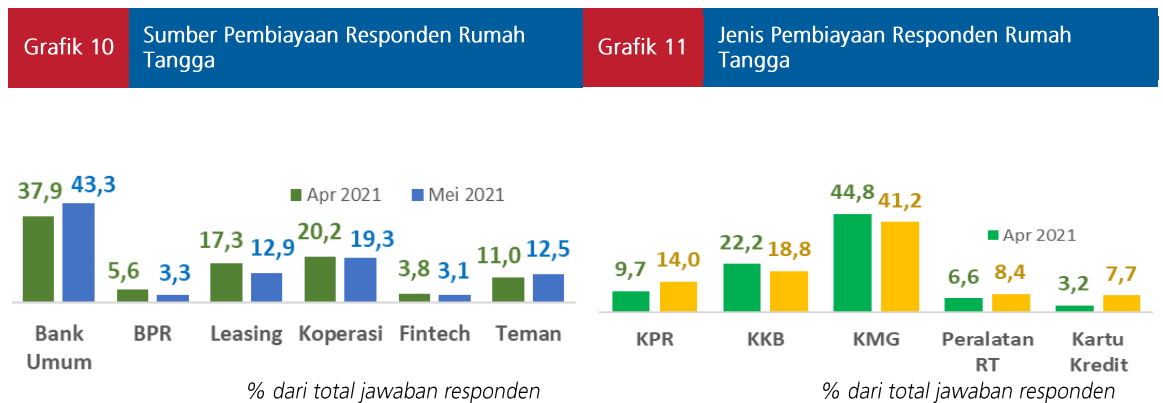
## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Mei 2021

Penambahan pembiayaan pada Mei 2021 masih terbatas.

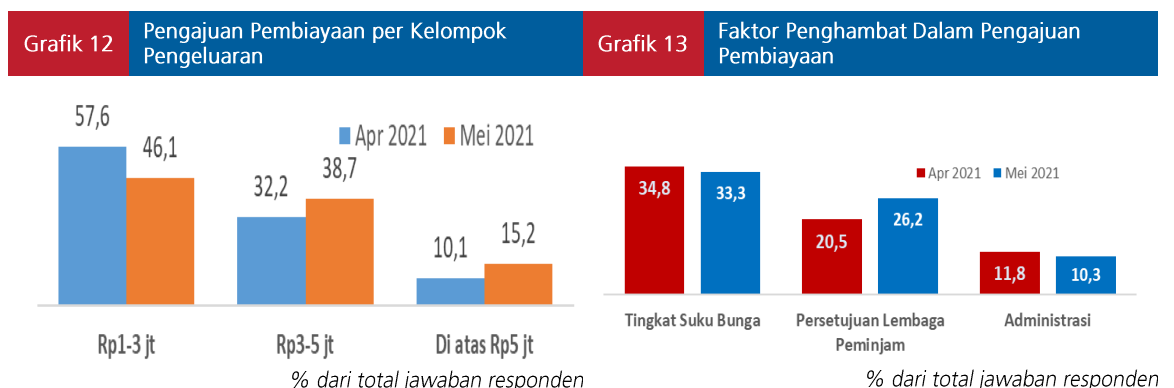
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Mei 2021 mengindikasikan terbatasnya penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Mei 2021 tercatat sebanyak 8,8% dari total responden, sedikit lebih rendah dari 9,1% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 91,2% dari total responden.

Pada Mei 2021, responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum menjadi sumber utama penambahan pembiayaan dengan pangsa sebesar 43,3%, meningkat dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Mei 2021 antara lain dari koperasi dan leasing dengan pangsa masing-masing sebesar 19,3% dan 12,9% (Grafik 10). Sementara itu, jenis produk pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Mei 2021 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 41,2% dari total pengajuan pembiayaan. Pengajuan pembiayaan tersebut diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 18,8% dan 14,0% dari total pengajuan kredit pada Mei 2021. Pengajuan KPR, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit pada bulan Mei 2021 meningkat, sementara KKB dan KMG menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Mei 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 46,1% dari total pengajuan, diikuti oleh rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan dengan pangsa 38,7%. Pengajuan dari kelompok tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan di atas Rp5 juta per bulan yang masing-masing sebesar 38,7% dan 15,2% meningkat dibandingkan pengajuan pada April 2021 yang masing-masing sebesar 32,2% dan 10,1%. Sebaliknya, pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp1-3 juta per bulan menurun dari 57,6% menjadi 46,1% (Grafik 12).

Menurut pernyataan responden rumah tangga pada Mei 2021, tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan (pangsa 33,3% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 26,2%) serta administrasi (pangsa 10,3%) (Grafik 13).



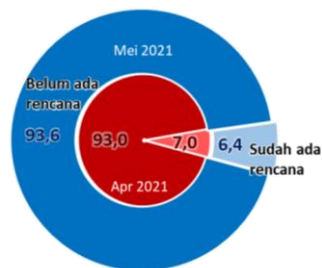
### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Responden masih menahan rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan.

Pada Mei 2021, sebanyak 6,4% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut sedikit turun dibandingkan April 2021 yang sebesar 7,0% (Grafik 14). Pada Mei 2021, jika dirinci lebih lanjut 2,0% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,4% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).



**Grafik 14** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



% dari total jawaban responden

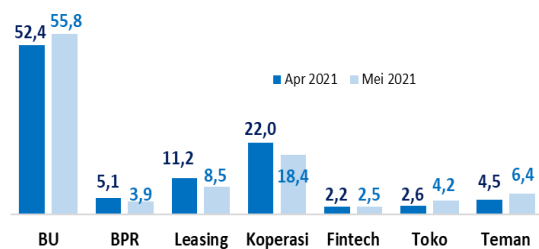
**Grafik 15** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



% dari total jawaban responden

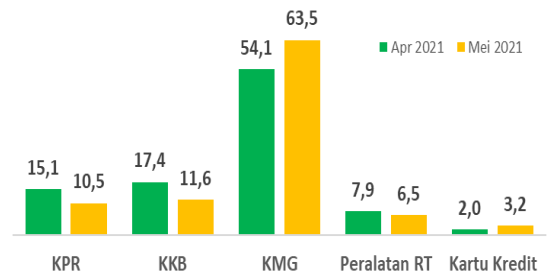
Preferensi utama responden rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan pada waktu mendatang adalah pada Bank Umum (pangsa 55,8%) dan pangsa yang mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah dari koperasi (pangsa 18,4), dari *leasing* (pangsa 8,5%), serta dari teman (pangsa 6,4%) (Grafik 16).

**Grafik 16** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



% dari total jawaban responden

**Grafik 17** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan

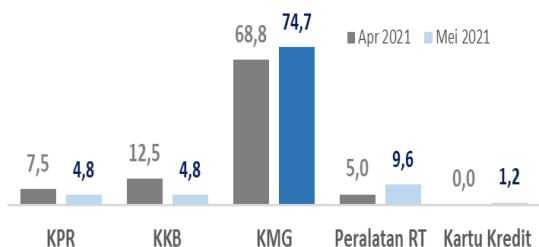


% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan KMG dan Kartu Kredit oleh rumah tangga ke depan meningkat.

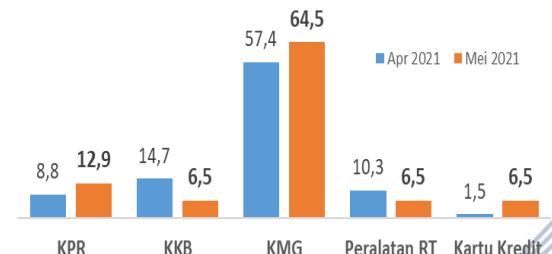
Menurut jenis produk pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama bagi rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 63,5%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 11,6% dan 10,5% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KMG dan Kartu Kredit meningkat dari bulan sebelumnya, sementara jenis produk pembiayaan lainnya menurun (Grafik 17). Pada 3 bulan mendatang, pengajuan KMG, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit diperkirakan mengalami peningkatan (Grafik 18), sementara pada 6 bulan ke depan pengajuan KMG, KPR, dan Kartu Kredit yang diperkirakan akan mengalami peningkatan (Grafik 19).

**Grafik 18** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



% dari total jawaban responden

**Grafik 19** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



% dari total jawaban responden

## C. Penyaluran Kredit Perbankan

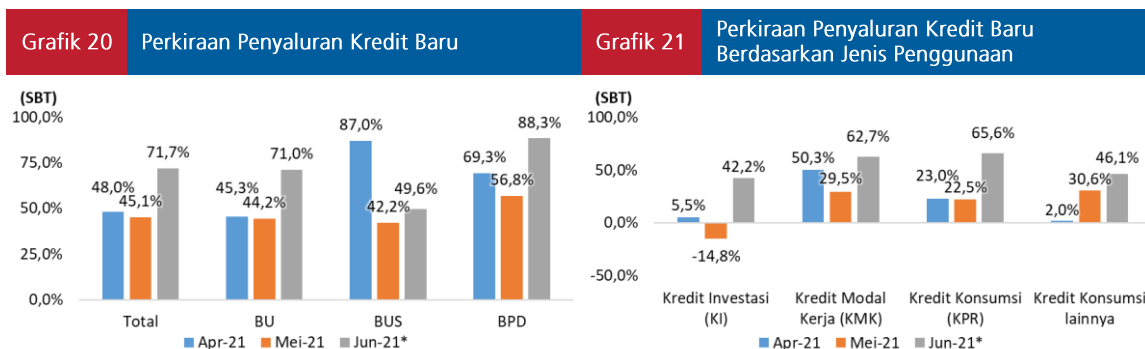
### Penyaluran Kredit Baru pada Mei 2021

Penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diindikasikan meningkat, namun tidak setinggi bulan sebelumnya.

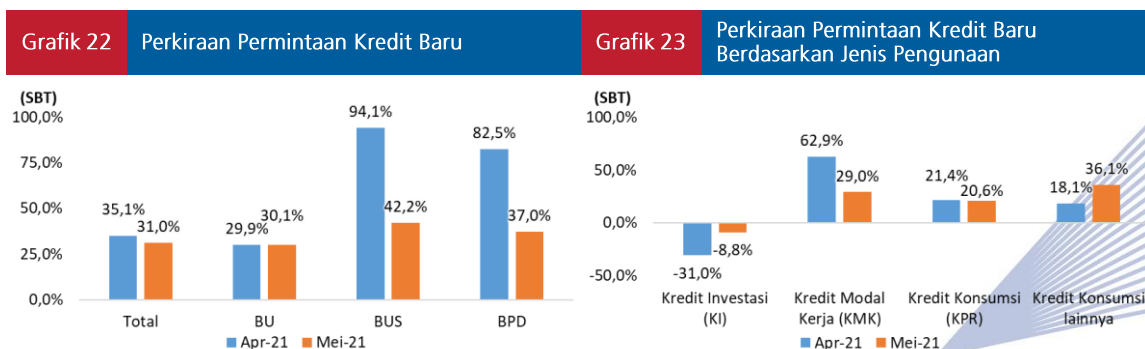
Penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan melambat dibandingkan Maret 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Mei 2021 sebesar 45,1%, positif namun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 48,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan terjadi pada jenis Kredit Modal Kerja, KPR, dan kredit konsumsi lainnya.

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Mei 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

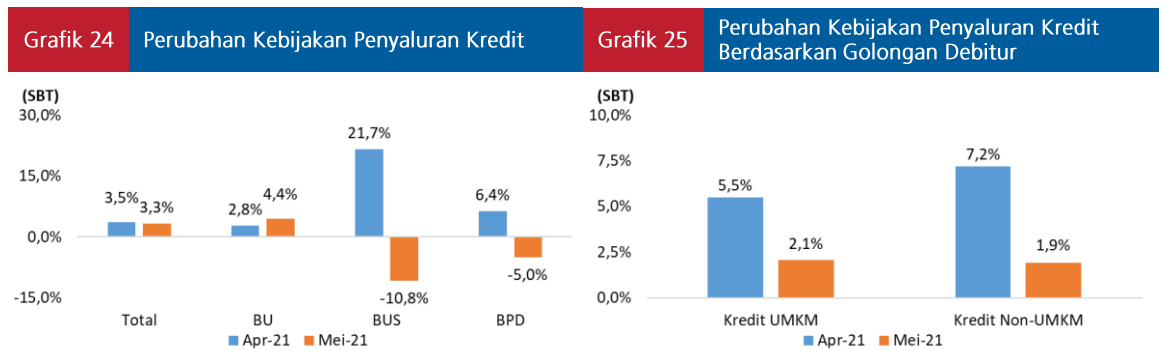
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Juni 2021, dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Juni 2021 sebesar 71,7%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada BPD dan Bank Umum dengan SBT masing-masing sebesar 88,3% dan 71,0% (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada KPR dan Kredit Modal Kerja dengan SBT masing-masing sebesar 65,6% dan 62,7% (Grafik 21).



Prakiraan melambatnya pertumbuhan kredit baru pada Mei 2021 sejalan dengan prakiraan melambatnya permintaan kredit baru. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru sebesar 31,0%, lebih rendah dibandingkan SBT 35,1% pada April 2021 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diperkirakan melambat pada Kredit Modal Kerja dan KPR dengan SBT masing-masing sebesar 29,0% dan 20,6%, sementara Kredit Konsumsi lainnya diindikasikan meningkat (Grafik 23). Faktor utama yang memengaruhi perkiraan permintaan kredit baru pada Mei 2021 adalah prospek usaha dan kebutuhan pembiayaan nasabah.



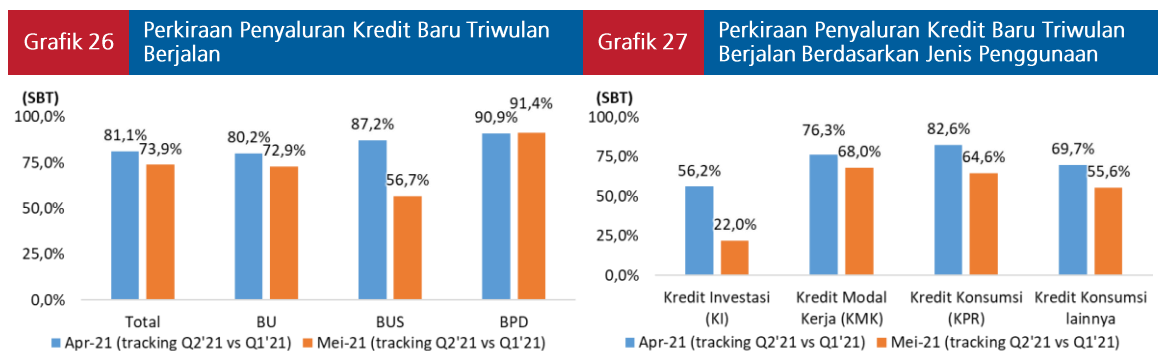
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Mei 2021 diperkirakan masih ketat sebagaimana bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* April 2021 sebesar 3,3%, tidak jauh berbeda dibandingkan SBT 3,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 24). Kebijakan penyaluran kredit yang ketat pada Mei 2021 diperkirakan dilakukan untuk kategori debitur UMKM maupun non-UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif masing-masing sebesar 2,1% dan 1,9% (Grafik 25). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Mei 2021 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, potensi risiko kredit ke depan, dan kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.



### Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan II 2021 diindikasikan tumbuh positif.

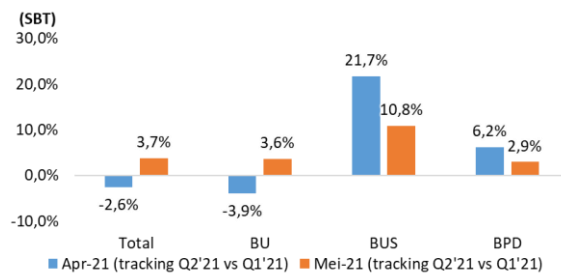
Untuk periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan II 2021 hasil survei periode Mei 2021 sebesar 73,9%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27).



Sementara itu, berdasarkan hasil survei Mei 2021, kebijakan penyaluran kredit baru untuk Triwulan II 2021 secara umum sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 hasil survei periode Mei 2021 sebesar 3,7% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pengetatan kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 diperkirakan terjadi pada Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Sementara kebijakan penyaluran kredit baru untuk jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya diperkirakan sedikit lebih longgar (Grafik 29).

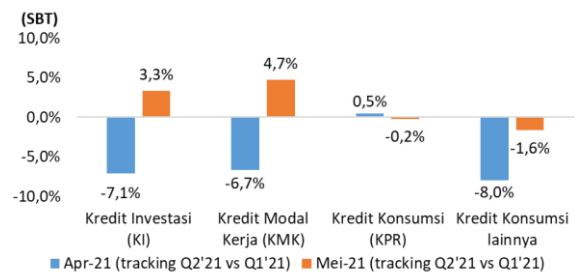
Grafik 28

## Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



Grafik 29

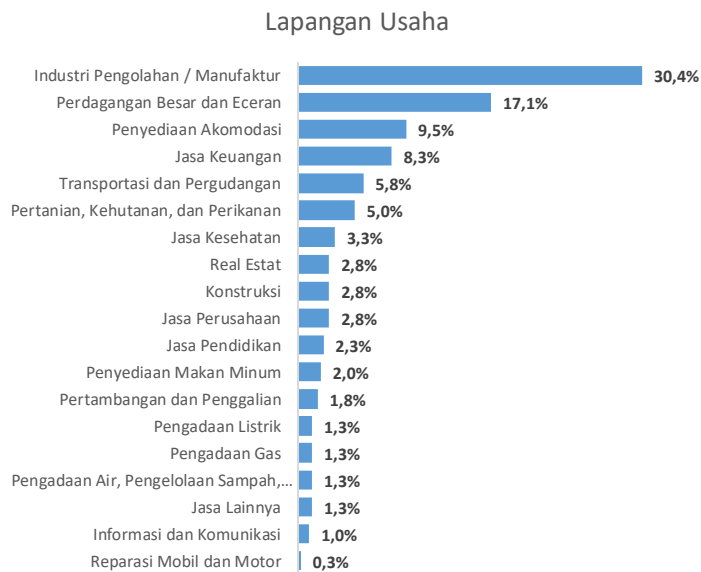
## Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan



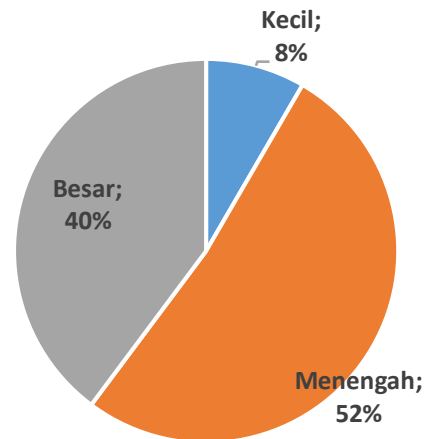


## LAMPIRAN

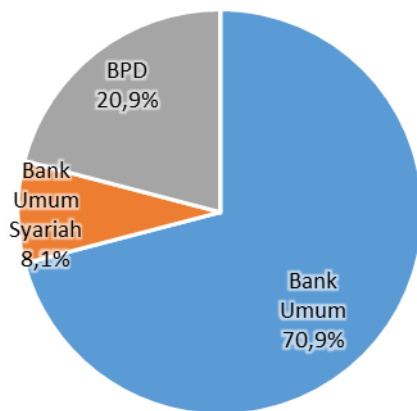
**Grafik 1** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



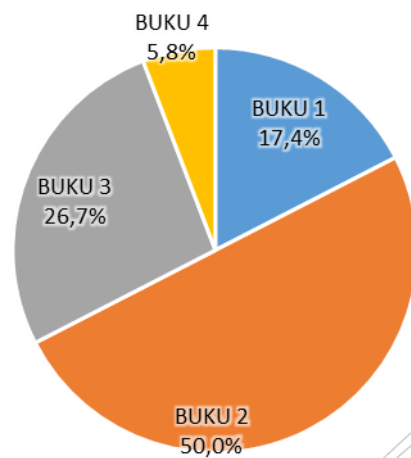
**Grafik 2** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



**Grafik 3** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



**Grafik 4** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



### METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.